

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Akuntansi sebagai sistem informasi berperan menjadi salah satu bagian sebagai proses pengukur, identifikasi dan pelapor informasi keuangan. Dengan adanya informasi tersebut, diharapkan perusahaan sanggup menilai dan mengambil keputusan yang tepat dalam hal keuangan (Lestari et al., 2024).

Menurut Saputra (2019) suatu perusahaan, baik itu perusahaan berskala kecil, menengah, maupun besar, didirikan untuk memperoleh keuntungan. Perusahaan tersebut melakukan serangkaian aktivitas ekonomi yang digambarkan dalam suatu laporan. Laporan tersebut dibuat dan disajikan oleh pihak manajemen perusahaan dengan menggunakan data-data keuangan, sehingga laporan ini disebut dengan laporan keuangan.

Laporan keuangan perusahaan menjadi acuan bagaimana kinerja perusahaan dalam satu periode. Dengan adanya laporan keuangan, pihak-pihak yang berkepentingan bisa mengetahui berapa banyak laba atau rugi yang didapat perusahaan dalam satu periode. Oleh sebab itu, laporan keuangan harus dibuat secara akurat dan transparan.

Salah satu faktor yang menghambat pertumbuhan suatu perusahaan menjadi perusahaan besar dan unggul atas produk yang dihasilkan yaitu adanya keterbatasan dana. Struktur pendanaan merupakan salah satu aspek krusial dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Struktur ini mencerminkan bagaimana perusahaan membiayai asetnya, baik melalui utang maupun ekuitas. Keputusan terkait struktur pendanaan dapat mempengaruhi risiko keuangan dan kelangsungan usaha perusahaan. Pengambilan keputusan pendanaan merupakan elemen penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Struktur pendanaan adalah perbandingan antara utang dan modal yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Pemilihan struktur yang tepat dapat mempengaruhi stabilitas dan profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang (Hendri & Agusrianti, 2019).

Struktur pendanaan mengindikasikan bagaimana perusahaan membiayai kegiatan operasionalnya atau bagaimana perusahaan membiayai aktivitasnya. Perusahaan memerlukan dana yang berasal dari modal sendiri dan modal asing. Dalam penelitian ini struktur modal diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Investor sering menggunakan DER untuk mengukur jumlah utang yang dimiliki perusahaan dan membandingkannya dengan aset perusahaan. Jika DER yang dimiliki suatu perusahaan makin tinggi berarti risiko perusahaan tersebut makin tinggi, karena lebih banyak utang yang digunakan oleh perusahaan guna membiayai pendanaan perusahaan.

Masalah yang terjadi pada struktur pendanaan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sering kali berkaitan dengan kerahasiaan antara utang dan ekuitas, pelaporan profitabilitas, dan pengelolaan risiko keuangan. Beberapa perusahaan di sektor ini cenderung memiliki rasio utang terhadap ekuitas (DER) yang tinggi akibat ketergantungan pada pendanaan eksternal untuk ekspansi, meskipun profitabilitas mereka belum stabil. Selain itu, volatilitas dalam struktur aset, seperti perubahan pada persediaan atau aset tetap, juga mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menarik pendanaan dengan kondisi yang menguntungkan. Fenomena ini menjadi penting karena struktur pendanaan yang tidak optimal dapat berdampak pada kestabilan keuangan perusahaan, nilai pasar, dan kepercayaan investor, sehingga relevan untuk diteliti lebih lanjut dalam konteks strategi pengelolaan keuangan.

Sumber dana bagi perusahaan dapat diperoleh dari internal maupun eksternal. Modal internal perusahaan adalah dana yang diperoleh dari dalam perusahaan yaitu dana yang dihasilkan oleh perusahaan itu sendiri. Modal eksternal adalah dana yang diperoleh dari luar perusahaan seperti hutang pada kreditor. Modal sendiri merupakan sumber dana utama untuk membiayai investasi aktiva tetap atau pengeluaran modal (*capital expenditure*). Namun besarnya modal internal sendiri jumlahnya cukup terbatas sehingga tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan berusaha mencari tambahan dana yang berasal dari sumber dana eksternal atau dari luar perusahaan. Sumber dana eksternal dapat berupa hutang jangka pendek maupun jangka panjang.

Perusahaan memerlukan tambahan modal yang tidak sedikit dalam menjalankan kegiatan operasinya. Adanya kekurangan dana ini dapat mengakibatkan terhentinya kegiatan perusahaan. Kemudahan tersebut mendorong perusahaan untuk melakukan ekspansi demi memperluas usahanya. Terkadang ekspansi yang dilakukan perusahaan menyebabkan besarnya sumber modal pinjaman dalam struktur permodalan perusahaan. Keputusan struktur modal yang diambil oleh manajer tidak saja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, tetapi juga berpengaruh terhadap risiko keuangan yang dihadapi perusahaan. Keputusan struktur modal secara langsung berpengaruh terhadap besarnya risiko yang ditanggung pemegang saham serta besarnya tingkat pengembalian atau tingkat keuntungan yang diharapkan.

Tentunya sebagai pemimpin bisnis, manajemen harus mampu menyeimbangkan penggunaan kredit dan ekuitas guna mencapai struktur keuangan yang optimal. Untuk membentuk struktur pendanaan yang optimal, manajer keuangan harus mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi struktur pendanaan. Manajer keuangan juga harus mengambil keputusan tepat dalam memanfaatkan dana yang diperoleh agar dana tersebut

dapat dimanfaatkan secara maksimal, karena keputusan mengenai dana dianggap penting karena berkaitan dengan keberlangsungan hidup perusahaan. Jika keputusan yang diambil manajer tepat, maka kelangsungan hidup perusahaan akan semakin meningkat.

Menurut Tijow et al. (2018) struktur pendanaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu stabilitas perusahaan, struktur aktiva, leverage operasi, tingkat pertumbuhan (*growth*), profitabilitas, pajak, pengawasan, sifat manajemen, sikap kreditur dan konsultan, ukuran perusahaan (*firm size*), risiko, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan dan fleksibilitas keuangan.

Struktur aset merupakan bagian dari jumlah aktiva yang dapat dijadikan jaminan yang diukur dengan membandingkan antara aktiva tetap dengan total aktiva. Sebagian besar perusahaan yang modalnya tertanam dalam aktiva tetap, biasanya mengutamakan pemenuhan modalnya diambil dari modal sendiri, sedangkan modal asing hanya digunakan sebagai pelengkap (Rawun, 2021).

Struktur aset mengacu pada komposisi aset perusahaan, terutama perbandingan antara aset tetap dan aset lancar. Aset tetap seperti properti, mesin, dan peralatan, memiliki sifat jangka panjang dan tidak mudah dicairkan, sementara aset lancar seperti kas dan piutang dapat dengan cepat diubah menjadi uang tunai. Struktur aset berperan penting dalam menentukan strategi pendanaan perusahaan, karena jenis aset yang dimiliki dapat memengaruhi kemudahan akses terhadap pinjaman eksternal. Pemahaman mendalam tentang struktur aset memungkinkan perusahaan mengambil keputusan yang lebih efektif dalam memilih antara utang dan ekuitas untuk membiayai pertumbuhan dan operasionalnya.

Struktur aset yang baik, khususnya proporsi aset tetap yang mendukung operasi perusahaan, memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan memiliki dasar yang kuat untuk pertumbuhan. Hal ini dapat meningkatkan minat investor untuk berinvestasi melalui ekuitas atau obligasi. Dengan meningkatnya kepercayaan investor, perusahaan dapat memperoleh ekuitas dengan harga saham yang lebih tinggi, yang secara langsung memperbaiki struktur pendanaan.

Profitabilitas perusahaan selalu menjadi perhatian utama bagi pemangku kepentingan seperti pemilik perusahaan, manajemen perusahaan investor, dan calon kreditur. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari aktivitas bisnis yang dilakukannya seperti penjualan, kas, modal, karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan adalah *Return on Assets* (ROA) dengan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset. Semakin tinggi laba yang diperoleh berarti semakin rendah kebutuhan dana eksternal (hutang).

Profitabilitas juga berperan penting dalam menentukan struktur pendanaan perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber pendanaan, baik dari kreditor maupun investor. Hal ini dikarenakan perusahaan yang menguntungkan lebih dianggap stabil dan mampu memenuhi kewajiban keuangan mereka. Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas rendah mungkin harus bergantung pada utang untuk membiayai operasi mereka, yang dapat meningkatkan risiko keuangan.

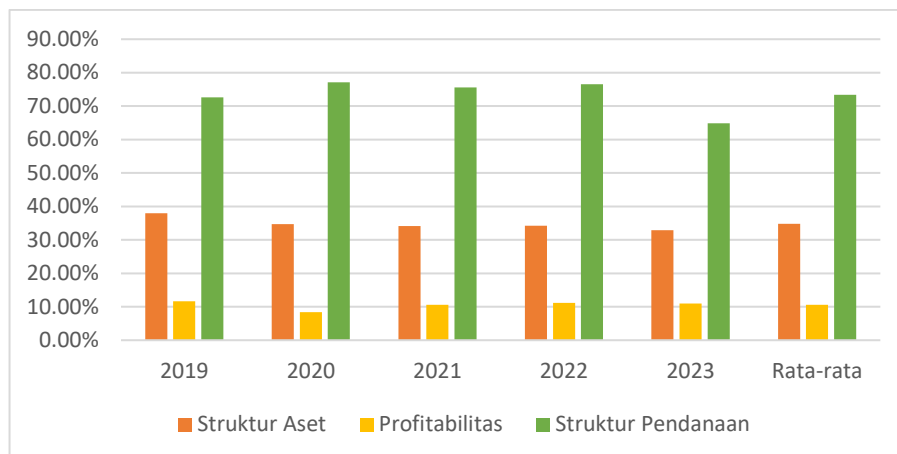
Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi memiliki kemampuan yang lebih baik untuk membayar bunga dan pokok utang, sehingga lebih mudah mendapatkan pendanaan dari pihak eksternal. Profitabilitas yang tinggi meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Hal ini memudahkan perusahaan untuk menarik pendanaan melalui ekuitas jika diperlukan. Perusahaan dengan margin laba yang konsisten, lebih mudah mendapatkan pendanaan dari bank atau investor karena dianggap memiliki manajemen keuangan yang baik.

Perkembangan sektor perekonomian yang menunjang kelancaran kegiatan perekonomian khususnya sektor makanan dan minuman di Indonesia sangat menarik untuk disimak. Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang banyak diminati investor, hal tersebut dikarenakan sektor ini merupakan salah satu sektor yang mampu bertahan di tengah kondisi perekonomian Indonesia, karena dengan semakin banyaknya berdirinya perusahaan makanan dan minuman diharapkan dapat memberikan prospek yang menguntungkan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Selain itu, prospek perusahaan di sektor ini sangat bagus karena pada dasarnya setiap masyarakat membutuhkan makanan dan minuman dalam hidupnya. Tingkat konsumsi juga dipengaruhi oleh jumlah penduduk, sehingga konsumsi masyarakat akan meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk Indonesia setiap tahunnya. Hal ini merupakan perkembangan yang positif mengingat fenomena jumlah penduduk Indonesia yang terus meningkat setiap tahunnya. Berikut data-data dalam laporan keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama tahun 2019-2023 yang menunjukkan data indikator dari *Fixed Asset Rasio* (FAR), *Return on Asset* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Tabel 1.1 Data Struktur Aset, Profitabilitas, Struktur Pendanaan

Variabel	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-rata
Struktur Aset	37,97%	34,76%	34,10%	34,22%	32,93%	34,80%
Profitabilitas	11,69%	8,41%	10,57%	11,16%	10,96%	10,56%
Struktur Pendanaan	72,65%	77,13%	75,61%	76,55%	64,88%	73,36%

Sumber: www.idx.co.id/id (hasil olah data, 2024)



Sumber: hasil olah data, 2024

Gambar 1.1 Data Struktur Aset, Profitabilitas, Struktur Pendanaan

Dari Tabel 1.1 terlihat bahwa

- Struktur aset (FAR) pada perusahaan makanan dan minuman cenderung berfluktuasi, yang mencerminkan bahwa komposisi aset tetap tiap perusahaan berbeda-beda.
- Profitabilitas (ROA) juga bervariasi, artinya tidak semua perusahaan di sektor ini memiliki kinerja keuangan yang stabil dalam menghasilkan laba dari asetnya.
- Struktur pendanaan (DER) menunjukkan nilai yang cukup tinggi di beberapa perusahaan, menandakan bahwa masih ada ketergantungan pada utang yang besar.

Keterkaitan antara ketiga variabel tersebut yaitu perusahaan dengan aset tetap yang besar (FAR) tinggi cenderung mengambil lebih banyak utang karena aset bisa dijadikan jaminan, sehingga DER ikut meningkat. Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas tinggi seharusnya bisa menggunakan laba ditahan untuk membiayai aktivitasnya tanpa banyak utang, sehingga DER bisa lebih rendah.

Permasalahan utama struktur pendanaan (DER) dalam tabel tersebut adalah tingginya variasi DER antar perusahaan menunjukkan belum adanya struktur pendanaan yang konsisten atau optimal di sektor ini. Beberapa perusahaan memiliki DER tinggi meskipun profitabilitasnya rendah, yang berisiko terhadap stabilitas keuangan jangka panjang.

Pada Tabel 1.1 dan Gambar 1.1 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata struktur aset mengalami penurunan selama periode 2019–2023. Rata-rata struktur aset seluruh perusahaan mengalami penurunan dari 37,97% pada 2019 menjadi 30,23% pada 2023, dengan rata-rata tahunan keseluruhan sebesar 34,80%. Ini menunjukkan bahwa porsi aset tetap dalam total aset perusahaan secara bertahap menurun dalam kurun waktu lima tahun terakhir.

Pada periode 2020 hingga 2022, rasio ini relatif stabil, berada di sekitar 34%. Ini menunjukkan bahwa tidak ada perubahan besar dalam porsi aset tetap selama periode 2020-2022. Pada tahun 2023, terjadi penurunan yang lebih tajam dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, yaitu dari 34% menjadi 32,93%. Ini menandakan adanya penurunan dalam investasi aset tetap atau peningkatan investasi di aset lain, seperti aset lancar atau keuangan. Secara umum, semakin besar proporsi struktur aset (terutama aset tetap), semakin mudah perusahaan mendapatkan pinjaman karena aset tersebut dapat dijadikan sebagai agunan.

Terdapat variasi dalam tingkat profitabilitas setiap tahunnya, dengan kinerja tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 11,69% dan terendah pada tahun 2020 sebesar 8,41%. Ini menunjukkan bahwa ada fluktuasi dalam kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tersebut. Profitabilitas mengalami penurunan dari 11,69% pada tahun 2019 menjadi 8,41% pada tahun 2020. Penurunan ini menunjukkan efisiensi penggunaan aset yang menurun atau penurunan laba pada periode tersebut. Setelah mencapai titik terendah di tahun 2020, profitabilitas meningkat menjadi 10,57% pada tahun 2021 dan mengalami peningkatan 11,16% pada tahun 2022. Peningkatan ini menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan efisiensi penggunaan aset atau meningkatkan laba. Pada tahun 2023 profitabilitas kembali turun ke 10,96%. Penurunan ini dapat disebabkan oleh peningkatan aset yang tidak sebanding dengan kenaikan laba, atau adanya penurunan laba.

Rata-rata perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) per tahun dari 2019 hingga 2023 cenderung fluktuatif. Pada tahun 2019, angka rata-rata adalah 72,65%, meningkat hingga 77,13% pada 2020 dan turun menjadi 75,61% di 2021. Peningkatan kecil terlihat pada 2022 dengan 76,55%, namun turun signifikan menjadi 64,88% pada 2023. Secara keseluruhan, rata-rata struktur pendanaan di sektor ini selama 5 tahun adalah 73,36%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sektor makanan dan minuman menggunakan kombinasi utang dan ekuitas dalam struktur pendanaannya, dengan kecenderungan lebih tinggi pada utang di beberapa perusahaan.

Meskipun ada variasi antarperusahaan, sektor ini tampaknya memiliki ketergantungan yang cukup signifikan pada utang dalam struktur pendanaan. Namun, tren penurunan pada tahun 2023 bisa menandakan adanya pergeseran ke arah pengelolaan modal yang lebih konservatif atau peningkatan kinerja finansial. Berdasarkan data-data yang telah dijelaskan, maka variabel struktur pendanaan ini diambil sebagai variabel dependen dalam penelitian ini, untuk mengetahui apakah struktur aset dan profitabilitas berperan dalam mempengaruhi struktur pendanaan tersebut.

Meskipun data menunjukkan tren yang membaik, kenyataannya perusahaan tetap menghadapi tantangan dalam menentukan komposisi utang dan ekuitas yang paling optimal, terutama saat menghadapi tekanan biaya, fluktuasi profitabilitas, atau kebutuhan ekspansi. Maka dari itu, penelitian ini

penting untuk mengetahui apakah struktur aset dan profitabilitas masih menjadi faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan pendanaan di sektor ini.

Beberapa peneliti terdahulu telah menguji beberapa faktor yang dianggap memiliki pengaruh terhadap struktur pendanaan yang pertama yaitu struktur aset. Penelitian yang dilakukan oleh Iriani et al. (2015), Wahyuni & Dewi (2023), Yovan & Timuriana (2017), Tijow et al. (2018) dan Rawun (2021) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur aset berpengaruh terhadap struktur pendanaan, sedangkan menurut Astiti et al. (2019), Eldianson & Andriyawan (2020), Efendi et al. (2021), Fitria (2023) dan Pramuditha & Fitriasuri (2024) menunjukkan struktur aset tidak berpengaruh terhadap struktur pendanaan.

Faktor selanjutnya yaitu Profitabilitas dalam penelitian Iriani et al. (2015), Eldianson & Andriyawan (2020), Efendi et al. (2021), Fitria (2023) dan Pramuditha & Fitriasuri (2024) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur pendanaan, sedangkan dalam penelitian Astiti et al. (2019), Wahyuni & Dewi (2023), Tijow et al. (2018) dan Rawun (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur pendanaan.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian pada beberapa peneliti untuk variabel yang berbeda, lokasi penelitian yang berbeda dan perbedaan tahun penelitian dengan penulis, hal ini menunjukkan adanya kesenjangan dari hasil peneliti terdahulu karena tidak adanya konsistensi hasil penelitian. Alasan penulis menggunakan faktor-faktor seperti struktur aset dan profitabilitas karena menurut penulis semua faktor tersebut memiliki keterkaitan yang sangat kuat dalam pengaruhnya terhadap struktur pendanaan.

Berdasarkan uraian tersebut dan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian-penelitian terdahulu, mengingat pentingnya struktur pendanaan dalam pengambilan keputusan perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini akan dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Pengaruh Struktur Aset dan Profitabilitas Terhadap Struktur Pendanaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2019-2023”**.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

1. Perusahaan membutuhkan modal untuk memulai dan mengembangkan usaha, sehingga keputusan pendanaan menjadi aspek krusial.
2. Struktur pendanaan yang tepat penting untuk meminimalkan risiko dan mencapai tingkat pengembalian yang diharapkan.
3. Seiring dengan meningkatnya potensi pertumbuhan perusahaan, kebutuhan pendanaan pun bertambah, yang dapat menyulitkan perusahaan dalam menentukan struktur pendanaan yang optimal.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah struktur aset berpengaruh terhadap struktur pendanaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur pendanaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah struktur aset dan profitabilitas berpengaruh terhadap struktur pendanaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian terdahulu maka penelitian ini bermaksud untuk menguji kembali mengenai pengaruh struktur aset dan profitabilitas berpengaruh terhadap struktur pendanaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berkaitan latar belakang masalah penelitian, maka tujuan penelitian yang ingin di capai dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk menguji pengaruh struktur aset terhadap struktur pendanaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
2. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap struktur pendanaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
3. Untuk menguji pengaruh struktur aset dan profitabilitas terhadap struktur pendanaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian mencakup dua hal yaitu:

1. Kegunaan Akademis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan sebagai kontribusi bagi pihak akademisi untuk memahami mengenai pengaruh struktur aset dan profitabilitas terhadap struktur pendanaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Selain itu, penelitian ini dapat juga dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut dan

menjadi bahan perbandingan dari penelitian lain yang mempunyai kepentingan berbeda untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan secara praktis dalam penelitian ini adalah untuk praktisi manajemen perusahaan, investor, dan kreditur. Berdasarkan tujuan yang telah diuraikan, maka hasil penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

a. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan struktur modal yang optimal dalam rangka memaksimalkan pertumbuhan perusahaan.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi pada sebuah perusahaan.